

## BAB IV

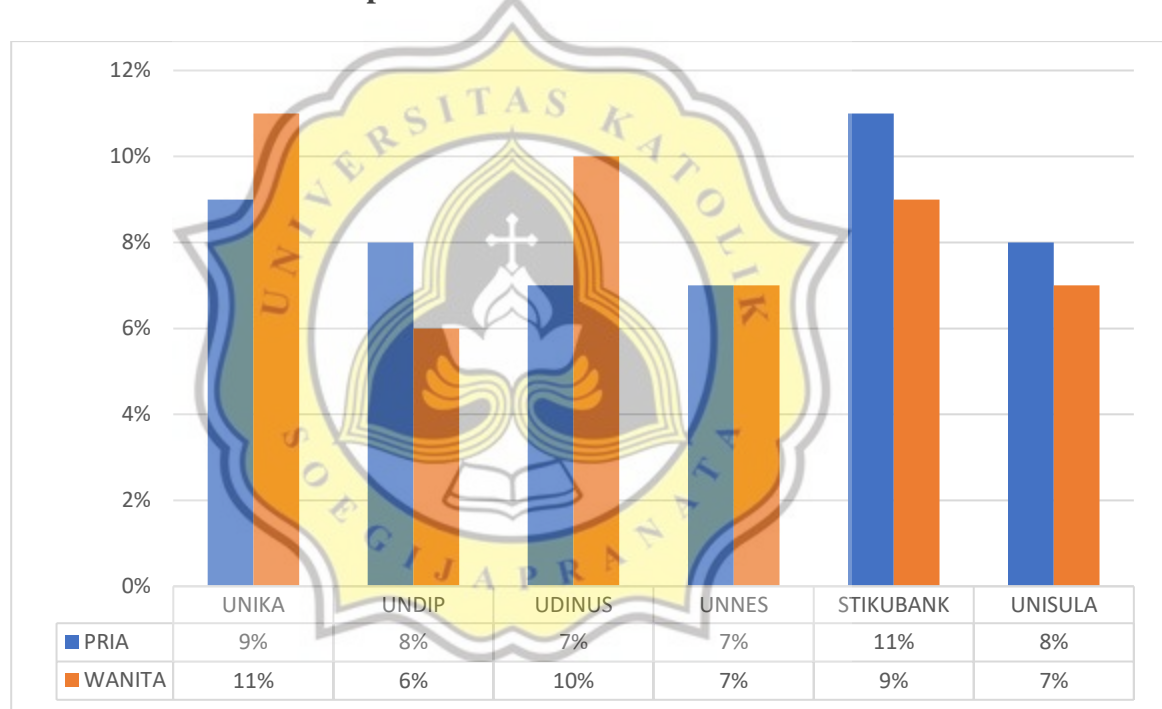
### Hasil Analisis dan Pembahasan

#### 4.1 Data Responden

Responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Grafik 4.1

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Olahan Data, 2021

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut.

- Mahasiswa akuntansi universitas terakreditasi A di Semarang,
- Mahasiswa angkatan 2016 dan 2017.

Responden penelitian ini terdiri dari 6 universitas terakreditasi A di Semarang.

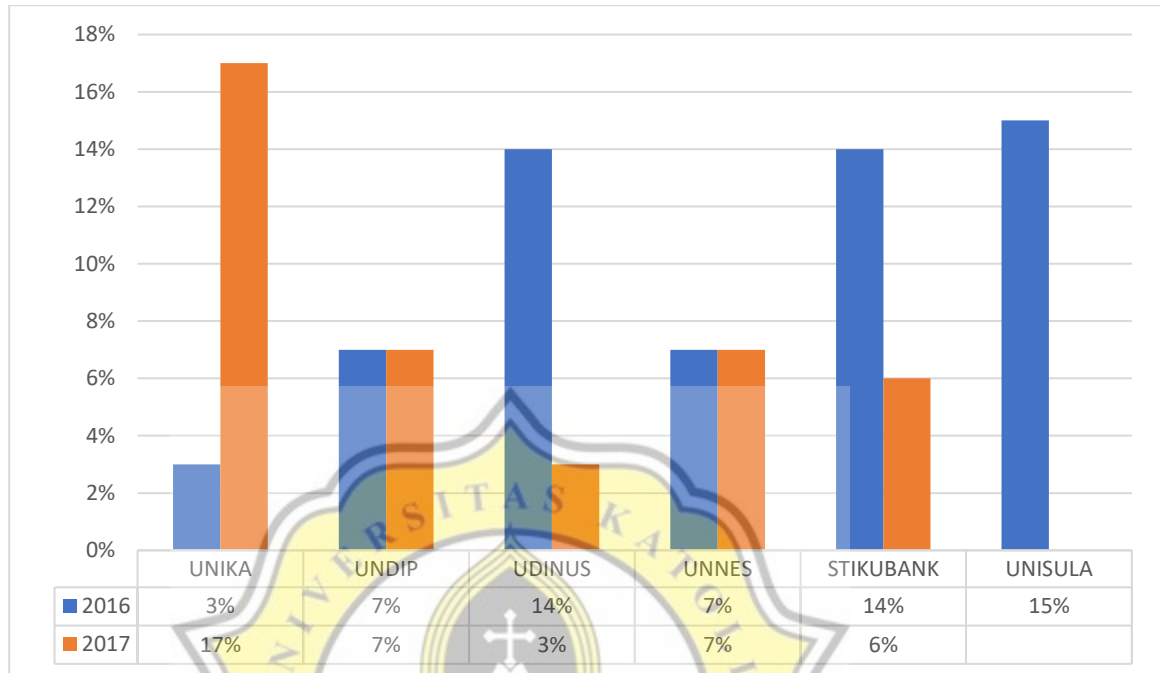
Universitas tersebut terdiri dari :

- a. Universitas Katholik Soegijapranata dengan jumlah 20% responden. Terdiri dari pria berjumlah 9% responden dan 11% responden wanita;
- b. Universitas Diponegoro dengan jumlah 14% responden. Terdiri dari pria berjumlah 8% responden, dan 6% responden wanita;
- c. Universitas Dian Nuswantoro dengan jumlah 17% responden. Terdiri dari jumlah 7% responden pria dan 10% responden wanita;
- d. Universitas Negeri Semarang dengan jumlah 14% responden. Terdiri dari 7% responden pria dan 7% responden wanita;
- e. Universitas stikubank Semarang dengan jumlah 20% responden. Terdiri dari 11% responden pria dan 9% responden wanita.
- f. Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah 15% responden. Terdiri dari 8% responden pria dan 7% responden wanita.

Total responden dari penelitian adalah berjumlah 100 responden. Pada penelitian ini pengambilan data dari responden menggunakan Google Formulir.

**Grafik 4.2**

**Data Responden Berdasarkan Angkatan**



Sumber : Olahan Data, 2021

Pada grafik 4.2 menunjukkan jumlah responden berdasarkan angkatan. Responden terdiri dari angkatan 2016 dan 2017. Hasil data tersebut diperoleh bahwa responden Universitas Katolik Soegijapranata berjumlah 20% responden dengan indikasi 17% responden angkatan 2017 dan 3% responden angkatan 2016. Universitas Diponegoro berjumlah 14% responden dengan indikasi 7% responden angkatan 2017 dan 7% responden angkatan 2016. Universitas Dian Nuswantoro berjumlah 17% responden dengan indikasi 3% responden angkatan 2017 dan 14% responden angkatan 2016. Universitas Negeri Semarang Berjumlah 14% responden dengan indikasi 7% responden angkatan 2017 dan 7% responden angkatan 2016. Universitas Stikubank Semarang berjumlah 20% responden dengan indikasi 6% responden angkatan 2017 dan 14% responden angkatan

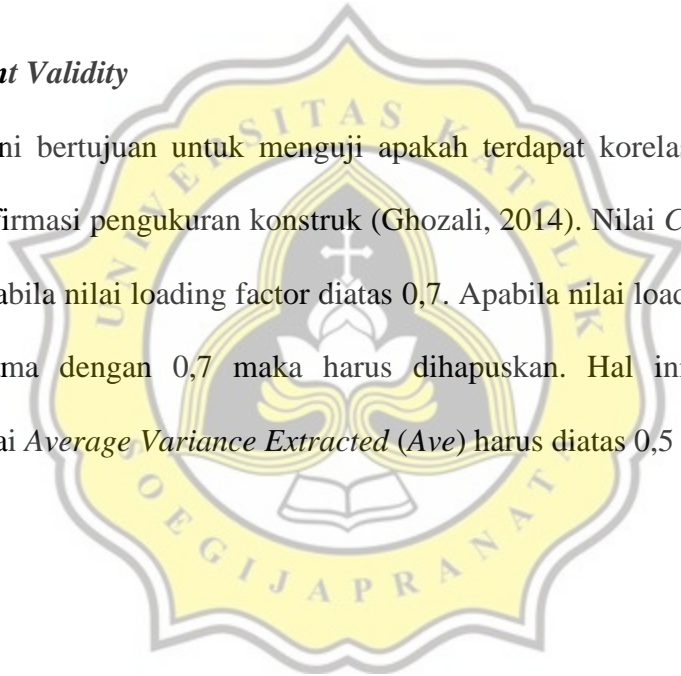
2016. Universitas Islam Sultan Agung Semarang berjumlah 15% responden dengan seluruhnya angkatan 2016.

## **4.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Alat uji Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan untuk menguji reliabilitas dan validitas dari setiap indikator pembentuk konstruk laten (Ghozali, 2014). Pada pengujian ini terbagi menjadi 3 (Tiga) tahap yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

### **4.2.1 *Convergent Validity***

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara indikator dengan mengkonfirmasi pengukuran konstruk (Ghozali, 2014). Nilai *Convergent Validity* dapat diterima apabila nilai loading factor diatas 0,7. Apabila nilai loading pada indikator dibawah atau sama dengan 0,7 maka harus dihapuskan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai *Average Variance Extracted (Ave)* harus diatas 0,5 (Ghozali, 2014).



**Tabel 4.1**

**Hasil Convergent Validity**

	X	M	Y	X	Type (as defined)	SE	P Value
X1.1	<b>(0.801)</b>	0.066	-0.050	-0.003	Reflective	0.080	<0.001
X1.2	<b>(0.751)</b>	-0.250	-0.295	-0.049	Reflective	0.082	<0.001
X1.3	<b>(0.738)</b>	-0.174	0.491	-0.117	Reflective	0.082	<0.001
X1.4	<b>(0.599)</b>	0.439	-0.168	0.210	Reflective	0.085	<0.001
X2.1	0.359	<b>(0.712)</b>	0.053	-0.183	Reflective	0.082	<0.001
X2.2	-0.309	<b>(0.823)</b>	0.037	0.063	Reflective	0.080	<0.001
X2.3	-0.319	<b>(0.789)</b>	0.188	0.020	Reflective	0.081	<0.001
X2.4	0.455	<b>(0.549)</b>	-0.394	0.114	Reflective	0.086	<0.001
X3.1	-0.149	0.032	<b>(0.824)</b>	0.140	Reflective	0.080	<0.001
X3.2	0.128	0.199	<b>(0.729)</b>	-0.097	Reflective	0.082	<0.001
X3.3	0.236	-0.146	<b>(0.747)</b>	-0.176	Reflective	0.082	<0.001
X3.4	-0.256	-0.109	<b>(0.573)</b>	0.151	Reflective	0.086	<0.001
Y1.1	0.117	-0.359	0.002	<b>(0.665)</b>	Reflective	0.083	<0.001
Y1.2	-0.397	0.083	0.368	<b>(0.585)</b>	Reflective	0.085	<0.001
Y1.3	0.274	0.187	-0.312	<b>(0.581)</b>	Reflective	0.085	<0.001
Y1.4	-0.005	0.107	-0.047	<b>(0.763)</b>	Reflective	0.081	<0.001

Sumber : Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil dari pengujian variabel sikap terhadap perilaku, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*. Pada tabel tersebut terdapat nilai loading konstruk yang tidak sesuai dengan syarat *convergent validity*. Syarat *convergent validity* adalah nilai yang dibawah 0,7 tidak lolos uji. Indikator X1.4, X2.1, X2.4, X3.4, Y1.1, Y1.2 dan Y1.3 tidak memenuhi syarat. Maka dari itu, dilakukan penghapusan indikator tersebut.

**Tabel 4.2**

**Hasil Convergent Validity yang Memenuhi Syarat**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y1</b>	Type (as defined)	SE	P-value
<b>x1.1</b>	<b>(0.843)</b>	0.114	-0.131	0.120	Reflective	0.080	<0.001
<b>X1.2</b>	<b>(0.827)</b>	-0.057	-0.352	-0.030	Reflective	0.080	<0.001
<b>X1.3</b>	<b>(0.701)</b>	-0.070	0.573	-0.108	Reflective	0.083	<0.001
<b>X2.2</b>	-0.020	<b>(0.922)</b>	-0.035	0,024	Reflective	0.078	<0.001
<b>X2.3</b>	0.020	<b>(0.922)</b>	0.035	-0.024	Reflective	0.078	<0.001
<b>X3.1</b>	-0.223	0.003	<b>(0.806)</b>	0.240	Reflective	0.080	<0.001
<b>X3.2</b>	0.157	0.158	<b>(0.790)</b>	-0.141	Reflective	0.081	<0.001
<b>X3.3</b>	0.071	-0.161	<b>(0.790)</b>	-0.105	Reflective	0.081	<0.001
<b>Y1.4</b>	0.000	0.000	0.000	<b>(1.000)</b>	Reflective	0.076	<0.001

Sumber : Olahan data, 2021

Pada tabel 4.2 diketahui seluruh nilai indikator sudah memenuhi syarat *Convergent Validity*. Oleh karena itu, pengujian dinyatakan lolos karena nilai konstruknya lebih dari 0,7.



#### **4.2.1.1 Convergent Validity Untuk Konstruk Sikap Terhadap Perilaku**

Variabel sikap terhadap perilaku memiliki 3 indikator yaitu X1.1, X1.2, X1.3 dengan nilai loading 0.843, 0.827, 0.701 > 0.70 dengan nilai *P-Value* < 0.001. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator sikap terhadap perilaku memenuhi syarat *convergent validity*.

#### **4.2.1.2 Convergent validity Untuk Konstruk Norma Subyektif**

Variabel Norma Subyektif memiliki 2 indikator yaitu X2.2, X2.3 dengan nilai loading 0.922, 0.922 > 0.70 dengan nilai *P-Value* < 0.001. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator norma subyektif memenuhi syarat *convergent validity*.

#### **4.2.1.3 Convergent Validity Untuk Konstruk Persepsi Kontrol Perilaku**

Variabel persepsi Kontrol Perilaku memiliki 3 indikator yaitu X3.1, X3.2 dan X3.3 dengan nilai loading 0.806, 0.790, 0.790 > 0.70 dengan nilai *P-Value* < 0.001. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator persepsi kontrol perilaku memenuhi syarat *convergent validity*.

#### **4.2.1.4 Convergent Validity Untuk Konstruk Niat Mahasiswa Melakukan Whistleblowing**

Variabel niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* memiliki 1 indikator yaitu Y1.4 dengan nilai loading 1.000 > 0.70 dengan nilai *P-Value* < 0.001. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing* memenuhi syarat *convergent validity*.

#### **4.2.2 Discriminant Validity**

*Discriminant Validity* memiliki tujuan untuk menguji seluruh indikator dari empat konstruk yang seharusnya tidak memiliki korelasi tinggi. Pada pengujian ini memiliki

syarat yaitu hasil dari *view combined loading and crossloadings* harus menunjukkan bernilai lebih rendah dibandingkan loading ke konstruk tersebut. Pada tabel 4.2 diketahui setiap indikator penyusul variabel dalam penelitian ini memenuhi validitas diskriminan. Hal ini dapat dilihat pada nilai *loading factor* (nilai didalam kurung) yaitu nilai yang paling besar dibandingkan dengan nilai loading variabel lainnya.

#### 4.2.3 Composite Reliability

Pada tahap ini bertujuan untuk menilai reliabilitas konstruk. *Composite reliability* memiliki syarat nilai reliabilitas konstruk  $> 0.70$  (Ghozali, 2014). Kriteria yang dinilai yaitu *Composite reliability*, *Cronbach's alpha*, *Average variance extracted* (AVE). Nilai *Composite reliability* harus  $> 0.7$ ; Nilai *Cronbach's Alpha* agar dinyatakan reliabilitas adalah 0,50 sampai dengan 0,60; dan untuk nilai AVE harus  $> 0.50$  agar dinyatakan valid. (Ghozali, 2014)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Composite Reliability**

Composite Reliab.	0.835	0.919	0.838	1.000
Cronbach's Alpha	0.701	0.823	0.709	1.000
Avg. Var. Extrac	0.629	0.849	0.632	1.000

Sumber : Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil nilai *composite reliability* yang didapatkan setiap variabel sudah memenuhi syarat  $> 0.7$ , kemudian nilai *cronbach alpha* sudah memenuhi syarat yaitu  $> 0.5$  dan nilai AVE sudah memenuhi syarat yaitu  $> 0.5$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa masing – masing data yang digunakan sudah reliabel dan valid. Dengan uji validitas konvergen, *discriminant validity*,



dan composite reliability maka model pengukuran ini memenuhi kriteria syarat dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### 4.3 Compare Mean

**Tabel 4.4**  
**Data Compare mean**

Demografi		Responden	Sikap (X1)	Norma Subjektif (X2)	Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	Niat Mahasiswa Melakukan Whistleblowing (Y)
			Mean	Mean	Mean	Mean
Berdasarkan Universtias	UNIKA	20	3.71	3.47	3.55	4.15
	UNDIP	14	3.85	3.35	3.42	4.07
	UDINUS	17	3.54	3.29	3.33	4.29
	UNNES	14	3.78	3.53	3.45	3.78
	UNISBANK	20	3.8	2.95	3.3	4.25
	UNISSULA	15	3.51	3.06	3.2	3.86
Berdasarkan Angkatan	2016	60	3.53	3.02	3.25	4.08
	2017	40	3.91	3.57	3.57	4.1
Berdasarkan mahasiswa yang telah mengambil	Jumlah responden yang telah mengambil	100	3.7	3.27	3.38	4.09

mata kuliah etika bisnis	mata kuliah etika bisnis					
Berdasarkan	Laki-Laki	51	3.54	3.15	3.24	3.98
Gender	Perempuan	49	3.87	3.38	3.52	4.2

Sumber : Olahan Data, 2021

Pada tabel 4.4 menunjukkan *compare mean* data yang sudah diolah. Berdasarkan hasil dari analisis antar universitas didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis sikap (X1), responden mahasiswa Universitas Diponegoro memiliki persepsi yang baik tentang sikap;
2. Berdasarkan analisis norma subyektif,(X2), responden mahasiswa Universitas Negeri Semarang memiliki persepsi yang baik tentang Norma Subyektif;
3. Berdasarkan persepsi kontrol perilaku (X3), responden mahasiswa Universitas Katholik Soegijapranata memiliki persepsi yang baik tentang persepsi kontrol perilaku;
4. Berdasarkan niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* (Y), mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro memiliki niat tertinggi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil dari analisis angkatan 2016 dan 2017. Diproleh responden mahasiswa angkatan 2017 lebih mengetahui sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan niat melakukan *whistleblowing* dibandingkan responden angkatan 2016.

Berdasarkan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis, dari 100 responden mahasiswa diketahui seluruh responden telah mengambil mata kuliah etika bisnis. Serta memiliki persepsi yang baik tentang sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan niat *whistleblowing*.

Kemudian dilihat dari gender, perempuan memiliki persepsi yang baik tentang sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan niat dalam melakukan tindakan *whistleblowing* dibandingkan laki-laki.

#### 4.4 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

Indikator	Kisaran	Kisaran	Rata-rata	Range Kategori			Ket
	Teoritis	Empiris	Empiris	Rendah	Sedang	Tinggi	
Sikap (X1)	1-5	1-5	3,70	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Tinggi
Norma Subyektif (X2)	1-5	1-5	3,33	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	1-5	1-5	3,38	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Sedang
Niat Mahasiswa Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	1-5	1-5	1,92	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	Rendah

Sumber : Olahan data, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel sikap memperoleh 3,70 yang termasuk kategori tinggi. Artinya responden

memiliki pengendalian sikap terhadap perilaku orang lain dengan baik. Responden memiliki kesadaran yang tinggi dalam membedakan baik atau buruk atas perilaku yang dilakukan oleh seseorang.

Berdasarkan skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel norma subjektif, variabel norma subyektif memperoleh skor 3,33 yang termasuk kategori sedang. Artinya pengaruh dari orang yang dijadikan panutan atau contoh dari responden tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel persepsi kontrol perilaku, variabel persepsi kontrol perilaku memperoleh skor 3,38 yang termasuk kategori sedang. Artinya responden memiliki keyakinan diri untuk dapat menghadapi sesuatu yang akan terjadi akibat dari suatu tindakan yang telah dilakukannya.

Berdasarkan skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*, variabel niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* memperoleh skor 1,92 yang termasuk kategori rendah. Artinya responden memiliki niat yang rendah untuk melakukan *whistleblowing*.

#### **4.5 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Evaluasi model struktural dilakukan dengan menguji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient*, dan R2 (Ghozali, 2014).

#### 4.5.1 Output General Result

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model memiliki kecocokan dengan data yang tersedia, yaitu dengan menggunakan pengujian Average path coefficient (APC), Average R-squared (ARS) dan Average variance factor (AVIF). Dengan syarat APC dan ARS  $P\text{-Value} < 0.50$  dan  $AVIF \leq 5$  (Ghozali, 2014).

**Tabel 4.6**

#### **Analisis General Result**

	Indeks	$P\text{-Value}$	Kriteria	Keterangan
APC	0.186	0.013	$< 0.05$	Diterima
ARS	0.196	0.01	$< 0.05$	Diterima
AVIF	1339		$\leq 5$	Diterima
GoF	0.390	Small $\geq 0,1$		Large
		Medium $\geq 0,25$		
		Large $\geq 0,36$		

Sumber : Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa indikator APC memiliki nilai sebesar 0.186 dan  $P\text{-Value}$  sebesar 0.013, indikator ARS memiliki nilai sebesar 0.196 dan  $P\text{-Value}$  sebesar 0.01, indikator AVIF memiliki nilai sebesar 1.339 dan indikator GoF memiliki nilai sebesar 0.390. indikator APC diterima karena memiliki nilai  $P\text{-Value}$  sebesar  $0.013 < 0.05$ , ARS diterima karena memiliki nilai  $P\text{-Value}$   $0.01 < 0.05$ , AVIF diterima karena memenuhi syarat  $\leq 5$  dan GoF menunjukkan nilai 0.390 yang artinya tingkat kelayakan pada model penelitian yang besar.

#### 4.5.2 Output R-squared dan Q-squared

Tabel 4.7

#### Output R-squared dan Q-squared

Keterangan	Niat Mahasiswa Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)
R-squared	0.196
Q-squared	0.217

Sumber : Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 nilai R-squared yaitu sebesar 0.196 yang artinya bahwa sikap (X1), norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3) terhadap niat *whistleblowing* (Y) sebesar 19,6% dan sisanya 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai Q-squared untuk variabel niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* sebesar  $0.217 > 0$  yang artinya model mempunyai predictive relevance dari variabel independen ke dependen.

#### 4.6 Uji Hipotesis

Pengujian menguji arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis ini memiliki syarat agar bisa mengetahui untuk hasilnya diterima atau ditolak. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% atau 0,10. Dasar dalam penentuan tingkat signifikansi 10% adalah sampel yang digunakan. Jika sampel yang digunakan memiliki tingkat signifikansi yang kecil maka peneliti membutuhkan data yang besar dan sebaliknya, apabila semakin besar tingkat signifikansi yang digunakan maka peneliti membutuhkan jumlah sampel yang tidak besar.



(Damayanthi, 2016). Hipotesis akan diterima jika nilai  $p < 0,10$  dan jika  $p > 0,10$  ditolak (Ghozali, 2014). Nilai Probabilitas (*P-Value*) merupakan peluang yang diamati dari hasil uji statistic. Jika dari hasil uji pada software (Excel, SPSS, WarpPLS, dll) diperoleh nilai *sig. (P-Value) = 0,10* artinya kesalahan penelitian secara statistic (berdasarkan uji statistik) adalah sebesar 0,1% (Patih, 2016).

**Tabel 4.8**

**Hasil Path Coefficient dan P-Value**

*Path coefficient*

	X1	X2	X3	Y
X1				
X2				
X3				
Y	0.277	0.159	0.124	

Sumber : Olah Data, 2021

*P-Value*

	X1	X2	X3	Y
X1				
X2				
X3				
Y	0.002	0.050	0.102	

Sumber : Olah Data, 2021

**Tabel 4.9**

**Rekapitulasi Hasil Hipotesis**

Hipotesis	P-value	Keterangan
H1 : Sikap berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan <i>whistleblowing</i> .	0.002	<b>Diterima</b>
H2 : Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan <i>whistleblowing</i>	0.050	<b>Diterima</b>
H3 : Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan <i>whistleblowing</i> .	0.102	<b>Ditolak</b>
H4 : Wanita lebih berniat untuk menjadi <i>whistleblower</i> dibandingkan dengan Pria.	2.564	<b>Diterima</b>

Sumber : Olah Data, 2021

**4.6.1 Uji Hipotesis**

**H1** : Sikap berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil dari analisis uji hipotesis sikap, P-value sikap adalah 0.002 yang berarti hipotesis diterima. Sikap mempengaruhi niat seseorang melakukan sesuatu. Selain itu, sikap seseorang merupakan bentuk evaluasi dari suatu tindakan tentang baik atau tidaknya tindakan yang terjadi. Tindakan *whistleblowing* yang dilakukan individu dipengaruhi oleh sikap seseorang pada lingkungan, dan etika yang ada. Sikap juga merupakan respon seseorang baik secara positif maupun negatif terhadap suatu tindakan.

Menurut Davis et al. Jogiyanto 2007 dalam Handika & Sudaryanti (2017), sikap merupakan perasaan positif atau negatif yang terdapat dalam diri sendiri dalam melakukan perilaku yang dilakukan. Sikap positif mengarah pada menghentikan aktivitas ilegal, menegakkan keadilan dan menerapkan etika. Selain dampak positif, terdapat dampak negatif diantaranya mendapatkan ancaman kepada diri sendiri, maupun keluarga atau orang terdekat. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa sikap petugas polisi terhadap whistleblowing berdampak signifikan terhadap niat untuk melakukan whistleblowing baik secara internal maupun eksternal (Cornella & Dwita, 2020). Pada penelitian Dalton, 2010 dalam Perdana, Hasan & Rasuli (2018) menyimpulkan bahwa sikap mempengaruhi positif terhadap niat seseorang melakukan whistleblowing. Menurut Perdana, Hasan, dan Rasuli (2018), sikap berpengaruh terhadap minat melakukan whistleblowing

**H2** : Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil dari analisis uji hipotesis norma subyektif, P-value norma subyektif adalah 0.050 yang berarti hipotesis diterima. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Whistleblowing Kesadaran norma subjektif yang ada di lingkungan sosial mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak atau tidak melakukan sesuatu. Tindakan tersebut mengakibatkan persepsi whistleblower untuk mengambil tindakan tentang pengaruh sosial dengan menentukan terlibat maupun tidak terlibat dalam perilaku tersebut. Tindakan atas pengambilan keputusan perilaku tertentu ini disebut normative beliefs. Theory Planned Behavior berpendapat ketika membuat keputusan maka orang lain mempengaruhi atau menyarankan perilaku tertentu tentang apakah pembuat

keputusan terlibat atau tidak dalam perilaku sesuatu tersebut. Norma subjektif yang ada pada lingkungan sosial berdampak pada tekanan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan dari tindakan yang diketahuinya atau dilakukannya. Menurut Randall dan Gibson, 1991 dalam Cornella (2020) berpendapat pengaruh sosial mempengaruhi niat seseorang untuk melaporkan adanya kecurangan atau penyimpangan perilaku tertentu. Menurut Dalton, 2010 dalam Perdana, Hasan & Rasuli (2018) berpendapat norma subjektif mempengaruhi tindakan seseorang secara positif untuk melakukan whistleblowing. Dengan adanya tekanan – tekanan norma subjektif yang dihasilkan dari lingkungan sosial berdampak pada psikologi seseorang untuk dapat melakukan tindakan whistleblowing. Menurut Perdana, Hasan, Rasuli (2018) norma subjektif berpengaruh terhadap minat melakukan whistleblowing.

**H3** : Persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.

Akibat dari suatu tindakan yang dilakukan seseorang tidak mempengaruhi seseorang dalam melakukan *whistleblowing*. Tindakan seseorang dalam melakukan *whistleblowing* tidak memikirkan kesulitan yang mungkin terjadi, namun lebih memikirkan akibat dari kecurangan yang terjadi. Seseorang merasa mengalami kerugian dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh orang lain. Persepsi untuk mengontrol perilaku adalah persepsi atau kemampuan individu mengontrol perilaku atau tindakan yang dilakukan (Perdana, Hasan, & Rasuli, 2018). Persepsi kontrol pada penelitian ini diukur dengan pertanyaan bagaimana seseorang mampu mengatasi maupun tidak atas apa yang dilakukannya sebagai whistleblower. Berdasarkan hasil analisis diatas, untuk hipotesis

variabel persepsi kontrol perilaku memiliki P-Value 0.102 yang artinya bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan whistleblowing. Berdasarkan kuesioner, hal ini menunjukkan bahwa keyakinan dan juga kepercayaan diri untuk dapat bercerita kepada orang lain mengenai kecurangan yang diketahuinya serta pengendalian diri sendiri atas tindakan dari suatu perilaku tidak berpengaruh pada niat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ari Andika Perdana, Amir Hasan, dan M. Rasulli (2018) yang menghasilkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif serta signifikan terhadap niat dalam melakukan *whistleblowing*.

**H4:** Wanita lebih berniat untuk menjadi *whistleblower* dibandingkan dengan Pria.

Gender merupakan faktor dari diri seseorang dalam menentukan bagaimana seseorang berfikir dalam bertindak. Adanya perbedaan biologis membuat adanya perbedaan pola pikir dan tingkah laku seseorang. Menurut Kaplan, 2008 dalam Saputra & Dwita (2018), Perbedaan pada biologis seseorang dapat mempengaruhi psikologinya. Perbedaan dasar tindakan dipengaruhi pada gender seseorang. Pria cenderung berfikir dengan logika dan tidak berperan aktif dalam melaporkan adanya tindakan kecurangan yang terjadi. Namun sebaliknya, wanita lebih memikirkan dampak yang akan terjadi dari adanya kecurangan yang terjadi sehingga lebih aktif dalam melaporkan kecurangan. Pada penelitian gender disimpulkan wanita lebih beretika dibandingkan dengan pria (Welhelmina, 2015). Pada perusahaan di Amerika, wanita lebih menjadi *whistleblower* terbanyak. Pada penelitian Miceli and Near, 1996 dalam Welhelmina (2015)

menyimpulkan bahwa Gender mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan terhadap whistleblowing.

Pada penelitian Sirkula dan Costa, 1994 dalam Welhelmina (2015) menyimpulkan bahwa wanita lebih dominan untuk melakukan whistleblowing dibandingkan pria. Menurut penelitian Vermeir, 2008 dalam Wahyuningsih (2016) menyimpulkan wanita lebih etis dalam bersikap dan melakukan penilaian.

